

BAB II

LATAR BELAKANG KEHIDUPAN JOHN F. KENNEDY

A. Latar Belakang Keluarga John F. Kennedy

Kennedy lahir di Brookline, Massachusetts, 29 Mei 1917. Kennedy merupakan anggota dari klan Kennedy yang berdarah Irlandia-Amerika, sebuah keluarga terkemuka dalam dunia politik Amerika. Selain kaya dan terhormat, keluarga Kennedy juga dianggap sebagai lambang liberalisme Amerika. Keluarga Kennedy memang bukan merupakan asli keluarga asli Amerika, namun berkat perjuangan gigih dari kakek Kennedy perlahan klan Kennedy mulai menunjukkan diri sebagai keluarga yang disegani khususnya di Amerika Serikat. Kakek dari keluarga ayahnya, P.J. Kennedy, adalah seorang bankir kaya dan pedagang minuman keras. Kakek dari keluarga ibunya, John Francis Fitzgerald, yang memiliki julukan "Honey Fitz," adalah seorang politisi handal yang bekerja sebagai anggota kongres dan menjabat sebagai walikota Boston.¹

Rose Elizabeth Fitzgerald, ibunda Kennedy adalah seorang wanita kelas atas di Boston. Ayah dari ibunda Kennedy, Joseph Kennedy Sr., adalah seorang bankir sukses yang memperoleh keuntungan besar dari pasar saham setelah Perang Dunia I. Joseph Kennedy Sr. kemudian melanjutkan karier pemerintahannya sebagai Ketua *Securities and Exchange Commission* dan sebagai Duta Besar untuk Inggris.² Joseph Kennedy Sr. juga pernah menjadi duta besar

¹ John H Davis, *Dinasti Kennedy Kebangkitan dan Kehancurannya 1848-1984*. Jakarta: Erlangga, 1980. hlm. 84.

² Yona Zeldie & McDonough, *Siapakah John F. Kennedy?*. Jakarta: Grasindo, 2007, hlm. 23.

dari presiden Roosevelt di London dan dideskreditkan karena menjadi pendukung Nazi Jerman. Meski ayahnya sempat mendapat cap negatif khususnya dimasa Perang Dunia II, namun anak-anak dari keluarga ini dapat mengatasi noda dari reputasi keluarga Kennedy dan hampir menjadi “anggota kerajaan” ala Amerika.³

Kennedy adalah anak tertua kedua dari sembilan bersaudara yang luar biasa. Saudara yang paling tua, Joe, empat adik perempuan, Rosemary, Kathleen, Eunice dan Patricia Kennedy, serta adik laki-laki Robert, Jean dan Ted Kennedy.⁴ Sejak kecil Kennedy bukanlah anak yang terlalu sehat. Pada 20 Februari 1920 ketika belum genap berusia 3 tahun Kennedy terserang penyakit demam scarlet yang menular dan berpotensi mengancam nyawanya. Ayahnya, Joseph Kennedy Sr. khawatir akan keselamatannya dan hampir setiap hari pergi ke rumah sakit untuk menemani anaknya tersebut. Selesai menjalani perawatan di rumah sakit, keadaan Kennedy berangsur membaik namun tak pernah benar-benar sehat.⁵

Ketika Kennedy berumur 3 tahun keluarganya pindah ke rumah baru beberapa blok dari rumah lama mereka di Brookline. Rumah baru ini adalah sebuah rumah yang indah dengan dua belas kamar dan sebuah teras yang besar. Ayahnya, Joseph Kennedy Sr. bekerja keras untuk menjadi seorang pengusaha yang sukses. Kehidupan masa mudanya dijalani dengan sulit sebagai seorang Katolik Irlandia karena memang pada masa itu ada banyak prasangka terhadap

³ Simon Sebag Montefiore, *Pahlawan dalam Sejarah Dunia*. 2008, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008, hlm. 94.

⁴ Foto Kennedy dan keluarganya dapat dilihat pada Lampiran 2, hlm. 126.

⁵ Life of John F. Kennedy, <http://www.jfklibrary.org/JFK/Life-of-John-F-Kennedy.aspx?p=2>, diakses pada tanggal 17 Juli 2013 pukul 20.00.

kaum Katolik khususnya di Boston. Kakek buyut Kennedy sendiri berasal dari Irlandia dan berusaha memperoleh kehidupan lebih baik meski sempat mendapat banyak kesulitan.

Pada akhir tahun ajaran, biasanya anak-anak Joseph Kennedy Sr. akan pergi ke rumah musim panas mereka di Hyannis Port di Cape Cod, Massachusetts dan liburan Natal serta Paskah bersama keluarganya berlibur di rumah musim dingin mereka di Palm Beach, Florida.⁶ Selama masa liburan biasanya mereka menghabiskan waktu untuk berenang, berlayar dan bermain bola. Mereka bermain dengan bersemangat dan menikmati suasana kompetisi satu sama lain. Hal ini muncul berkat dorongan Joseph Kennedy Sr. yang menginginkan suasana kompetisi diantara anak-anaknya. Joseph Kennedy Sr. adalah seorang ayah yang memiliki harapan tinggi dan ingin anaknya selalu menjadi pemenang dalam hal apapun yang mereka lakukan.

Terkadang hal ini berdampak buruk, suatu ketika Joe mengajak Kennedy untuk balapan sepeda dan akhirnya mereka bertabrakan. Joe sendiri tidak menderita luka apapun sementara Kennedy harus mendapat dua puluh delapan jahitan. Joe memang memiliki fisik yang lebih kuat dari Kennedy dan setiap kali mereka berkompetisi akibat terburuk biasanya akan diterima oleh Kennedy. Kennedy merupakan satu-satunya saudara yang dianggap sebagai ancaman nyata bagi Joe untuk posisi dominan sebagai anak tertua. tuanya, meski seringkali kompetisi diantara mereka berdua mencelakai Kennedy. Kennedy dan keluarganya tinggal selama sepuluh tahun di Brookline sebelum pindah ke 5040

⁶ Robert Dallek, *An Unfinished Life: John F. Kennedy, 1917-1963*. Boston: Thorndike Press, 2003, hlm. 30.

Independence Avenue di Riverdale, Bronx, New York City pada tahun 1927. Ketika Kennedy berumur 12 tahun, keluarganya kembali berpindah tempat tinggal. Kali ini mereka sekeluarga pindah ke Jalan Pondfield 294 di Bronxville, New York.

B. Latar Belakang Pendidikan John F. Kennedy

Masa kecil Kennedy dilewatkan dengan menjadi siswa di beberapa sekolah. Ketika berumur 5 tahun Kennedy bersekolah di Edward Devotion School kemudian pindah ke Noble and Greenough Lower School dan setelah kelas 4 kembali pindah ke Dexter School. Sejak kelas 5 hingga kelas 7, Kennedy bersekolah di Riverdale Country School, sebuah sekolah swasta khusus anak laki-laki. Ketika kelas 8, Kennedy yang telah berumur 13 tahun menjadi siswa Canterbury School di New Milford, Connecticut.

Pada akhir bulan April tahun 1931 Kennedy di vonis menderita usus buntu yang akhirnya memaksa Kennedy harus keluar dari Canterbury School dan menjalani perawatan di rumahnya.⁷ Beberapa bulan setelah sembuh dari penyakit usus buntunya, pada bulan September tahun 1931, Kennedy bersekolah di Choate School di Wallingford, Connecticut. Beberapa bulan setelah sembuh dari penyakit usus buntunya, pada bulan September tahun 1931, Kennedy bersekolah di Choate School sebuah sekolah asrama untuk anak-anak remaja di Wallingford, Connecticut.⁸

⁷ Robert Dallek, *op. cit.*, hlm. 34.

⁸ John H. Davis, *op. cit.*, hlm. 93.

Kakak Kennedy, Joseph Patrick Kennedy, Jr,⁹ sudah berada di Choate selama dua tahun, di sekolahnya ini Joe menjadi bintang klub sepakbola dan siswa yang terkenal. Kennedy menjalani tahun pertamanya di Choate School dalam bayangan saudaranya, hal ini akhirnya membuat Kennedy sering berperilaku diluar batas kewajaran yang bertujuan untuk menarik perhatian orang lain terhadap dirinya. Aksi Kennedy semasa sekolah yang cukup terkenal adalah meledakkan toilet duduk dengan sebuah petasan. Dalam sebuah kesempatan, Kepala Sekolah Choate School, George St John, mengacungkan jarinya pada sebuah toilet duduk dan mengatakan, "*muckers who would spit in our sea*". Berawal dari ucapan itulah akhirnya Kennedy memberi nama kelompoknya "*The Muckers Club*" termasuk didalam kelompok ini adalah teman sekamar Kennedy Kirk LeMoyne Billings.¹⁰

Pada masa remaja Kennedy memang sempat dicap sebagai anak nakal yang sering berulah, namun dibalik itu Kennedy juga memiliki hobi lain seperti bermain tenis, bola basket, sepak bola, golf dan juga membaca. Temannya, Lem Billing ingat kebiasaan aneh Kennedy yakni berlangganan harian New York Times. Kennedy memiliki kecerdasan, pikiran individualis, meskipun Kennedy bukanlah murid terbaik. Salah seorang gurunya mengatakan bahwa orang-orang di sekolah menyukainya lebih untuk kepribadiannya daripada prestasinya.

Kennedy tidak selalu berusaha maksimal sesuai dengan kemampuannya, kecuali dalam pelajaran favoritnya sejarah dan bahasa inggris. Selama berada di

⁹ Selanjutnya Joseph Patrick Kennedy, Jr. akan disebut dengan Joe.

¹⁰ James N. Giglio, *The Presidency of John F. Kennedy*. Kansas: University Press of Kansas, 2006, hlm. 11.

Choate School, Kennedy beberapa mengalami masalah kesehatan hingga harus menjalani rawat inap di Yale-New Haven Hospital. Kennedy lulus dari Choate School pada bulan Juni tahun 1935. Untuk buku tahunan sekolah, dimana saat itu Kennedy telah menjadi manajer bisnis, Kennedy terpilih sebagai "*most likely to succeed*".¹¹

Kennedy melakukan perjalanan pertamanya ke luar negeri pada bulan September tahun 1935, bersama orang tuanya dan Kathleen, adiknya. Tempat pertama yang Kennedy kunjungi adalah London. Tujuan ayahnya mengajak Kennedy adalah agar Kennedy bisa belajar di bawah bimbingan Harold Laski di London School of Economics (LSE), sebagaimana telah dilakukan oleh Joe. Kesehatannya yang memburuk memaksa Kennedy untuk kembali ke Amerika pada bulan Oktober 1935 hingga membuatnya terlambat mendaftar di Princeton University. Kennedy kemudian dirawat di Rumah Sakit Peter Bent Brigham di Boston. Kennedy menjalani masa penyembuhan di rumah musim dingin keluarganya di Palm Beach. Sambil menunggu pendaftaran universitas berikutnya, Kennedy bersama dengan Joe bekerja di peternakan Jay Six di luar Benson, Arizona milik Jack Speiden. Setelah menghabiskan waktu beberapa minggu bekerja di peternakan milik Jack Speiden, pada bulan September tahun 1936, Kennedy terdaftar di Harvard College.¹²

Seperti saudaranya, Joe, Kennedy sering bermain sepak bola. Kennedy sebenarnya tidak memiliki bakat sebagai atlet seperti Joe, tapi Kennedy memiliki

¹¹ Yona Zeldie & McDonough, *op. cit.*, hlm. 36.

¹² Robert Dallek, *op.cit.*, hlm. 42.

tekad dan ketekunan yang kuat. Sayangnya pada suatu hari Kennedy mengalami kecelakaan yang membuat punggungnya cedera. Cedera punggungnya ini tidak pernah benar-benar sembuh dan terus mengganggu selama hidupnya.¹³ Meskipun demikian Kennedy tetaplah seorang pemuda dengan jiwa petualang. Misalnya, pada bulan Juli 1937 Kennedy pernah berlayar ke Prancis dengan membawa mobilnya dan menghabiskan waktu sekitar sepuluh minggu mengemudi melalui Eropa bersama dengan Billings.

Kedua anak laki-laki tertua dalam keluarga Kennedy ini memang menarik, memiliki kepribadian menyenangkan, dan cerdas, tidak heran bila Joseph Kennedy Sr. memiliki harapan tinggi pada keduanya. Pada suatu kesempatan Joe berbicara kepada semua orang bahwa dirinya akan menjadi Katolik Roma pertama yang menjabat sebagai presiden. Kennedy, di sisi lain tampak agak kurang ambisius, akan tetapi Kennedy aktif dalam kegiatan mahasiswa dan tetap berusaha keras dalam kelas sejarah serta pemerintahan meski nilainya tetap hanya rata-rata. Pada akhir tahun 1937, Joseph Kennedy Sr. diangkat menjadi Duta Besar Amerika Serikat untuk Inggris dan pindah ke Inggris beserta seluruh anggota keluarganya kecuali Joe dan Kennedy yang berada di Harvard. Namun mereka berdua sempat bekerja dengan ayahnya di Kedutaan Besar Amerika di London selama beberapa minggu.¹⁴

Pada tahun 1939, Kennedy seorang diri mengadakan perjalanan ke Eropa, Uni Soviet, Balkan dan Timur Tengah dalam persiapan untuk *Harvard senior*

¹³ Robert J. Donovan, *PT109: John F. Kennedy in World War II*. California: McGraw-Hill, 1961, hlm. 10.

¹⁴ Robert Dallek, *op.cit.*, hlm. 54.

honors thesis. Kennedy kemudian pergi ke Jerman dan Cekoslowakia sebelum kembali ke London pada tanggal 1 September tahun 1939, hari dimana Jerman menginvasi Polandia. Pada tanggal 3 September tahun 1939 keluarganya berada di *House of Commons* untuk pidato deklarasi mendukung Kerajaan Inggris perang melawan Jerman. Kennedy dikirim sebagai wakil ayahnya untuk membantu mengatur warga Amerika Serikat yang selamat dari *SS Athenia*. Kennedy kemudian terbang kembali ke Amerika Serikat dari Foynes, Irlandia menuju ke Port Washington, New York pada penerbangan melewati Samudera Atlantik pertamanya.

Berbekal pekerjaan ayahnya sebagai seorang duta besar, Kennedy menjadi tertarik pada politik Eropa dan kejadian-kejadian lain di dunia. Setelah sebuah kunjungan pada musim panas ke Inggris dan negara-negara lain di Eropa, Kennedy kembali ke Harvard dengan lebih bersemangat untuk mempelajari sejarah dan pemerintahan. Kennedy menggunakan pengamatannya selama di Eropa untuk menyelesaikan tesisnya, yang berjudul "*Appeasement in Munich*", berisi tentang partisipasi Inggris dalam Perjanjian Munich. Tesis ini kemudian menjadi salah satu buku karya Kennedy yang terlaris dengan judul "*Why England Slept*". Kennedy lulus dari Harvard College dengan gelar Bachelor of Science cum laude dalam urusan internasional pada tahun 1940, kemudian melanjutkan pascasarjana di Stanford University.¹⁵ Pada awal 1941, Kennedy sempat membantu ayahnya menulis sebuah memoar dari tiga tahun sebagai seorang duta

¹⁵ John H. Davis, *op. cit.*, hlm. 124.

besar Amerika Serikat dan kemudian melakukan perjalanan di seluruh Amerika Selatan.

Pada bulan April 1941 Kennedy mencoba mendaftarkan diri di Angkatan Darat AS tapi ditolak karena alasan fisik (cedera punggung yang diterima saat bermain sepak bola). Beberapa bulan kemudian, setelah punggungnya diperkuat melalui latihan, Angkatan Laut Amerika Serikat menerimanya. Di awal karir militernya Kennedy mendapatkan pangkat Letnan Muda yang bertugas di *Secretary of the Navy*.¹⁶ Ketika serangan terhadap Pearl Harbour terjadi pada tanggal 7 Desember 1941, Kennedy menghadiri *Naval Reserve Officer Training Corps* dan kemudian secara sukarela mengikuti *Motor Torpedo Boat Squadron Training Center* di Melville, Rhode Island. Berawal dari pelatihan tersebut Kennedy ditugaskan di Panama dan Pacific Theater dan disanalah Kennedy mendapat pangkat Letnan sekaligus komandan kapal *Patrol Torpedo (PT)*, PT-109. PT-109 merupakan sebuah perahu kecil, cepat, dipersenjatai dengan senjata, termasuk torpedo.¹⁷ Letnan Kennedy memiliki awak dua belas orang yang misinya adalah untuk menghentikan kapal-kapal Jepang mengirim pasokan kepada tentaranya.¹⁸

Pada suatu malam di tanggal 2 Agustus 1943, perahu Kennedy, PT-109, bersama dengan PT-162 dan PT-169, sedang melakukan patroli malam hari di dekat New Georgia di Kepulauan Solomon. Tiba-tiba sebuah kapal perusak

¹⁶ Robert J. Donovan, *op.cit.*, hlm. 45.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 52.

¹⁸ Foto Kennedy ketika masih berada di Angkatan Laut dapat dilihat pada Lampiran 4, hlm. 128.

Jepang, *Amagiri*, terlihat dan dengan kecepatan penuh langsung menuju kapal mereka. Letnan Kennedy yang memegang kemudi mencoba menghindar tetapi gagal. Kapal perusak Jepang itu akhirnya menabrak kapal patroli PT-109 dan menewaskan dua orang kru.¹⁹ Kru lain berhasil melompat ke laut sebelum kapal mereka terbakar habis. Letnan Kennedy juga menderita cedera akibat serangan kapal Jepang tersebut. Patrick McMahon, salah satu anggota kru, mengalami luka bakar serius di wajah dan tangannya serta siap untuk menyerah. Dalam kegelapan, Letnan Kennedy berhasil menemukan McMahon dan menyeretnya kembali ke tempat korban lain dimana mereka mengapung menggunakan sepotong kayu sisa perahu yang hancur.

Kennedy mengumpulkan kru yang masih hidup bersama-sama di dalam air di sekitar reruntuhan, untuk memilih apakah akan "melawan atau menyerah". Kennedy menyatakan, *"There's nothing in the book about a situation like this. A lot of you men have families and some of you have children. What do you want to do? I have nothing to lose"*.²⁰ Sikap pantang menyerah yang Kennedy perlihatkan pada saat kritis tersebut merupakan hasil dari didikan keras sang ayah yang ingin anak-anaknya selalu menjadi pemenang. Semasa kecilnya pun Kennedy seringkali terlibat suasana kompetisi dengan saudara-saudaranya, khususnya dengan Joe. Berkat motivasi Kennedy inilah, kru-kru yang selamat kemudian dengan sekuat tenaga berenang menuju sebuah pulau kecil. Meski mendapat cedera Letnan Kennedy berhasil menarik Patrick McMahon ke pantai sebuah pulau dalam

¹⁹ John H. Davis, *op. cit.*, hlm. 130.

²⁰ Robert J. Donovan, *op.cit.*, hlm. 106.

perjuangan lima jam yang heroik. Beberapa hari kemudian, setelah memperlihatkan keberanian, kepemimpinan, dan daya tahan luar biasa Letnan Kennedy dan anak buahnya berhasil diselamatkan. Mereka selamat setelah dua orang penduduk asli pulau menemukan mereka dan menyampaikan sebuah pesan yang diukir Letnan Kennedy pada sebuah tempurung kelapa.²¹

Untuk tindakan heroiknya dalam menyelamatkan krunya, Kennedy menerima anugerah *Navy and Marine Corps Medal* dengan pidato berikut:

*“ For extremely heroic conduct as Commanding Officer of Motor Torpedo Boat 109 following the collision and sinking of that vessel in the Pacific War Theater on August 1–2, 1943. Unmindful of personal danger, Lieutenant (then Lieutenant, Junior Grade) Kennedy unhesitatingly braved the difficulties and hazards of darkness to direct rescue operations, swimming many hours to secure aid and food after he had succeeded in getting his crew ashore. His outstanding courage, endurance and leadership contributed to the saving of several lives and were in keeping with the highest traditions of the United States Naval Service ”.*²²

Kennedy diberhentikan dengan hormat pada awal tahun 1945, sebelum Jepang menyerah. Hal tersebut diakibatkan oleh cedera punggung Kennedy yang kembali kambuh dan memaksanya beristirahat dari kegiatan militer. Penghargaan lain yang Kennedy dapatkan dalam Perang Dunia II antara lain *Purple Heart*, *American Defense Service Medal*, *American Campaign Medal*, *Asiatic-Pacific Campaign Medal* with three bronze service stars, and *the World War II Victory Medal*. Ketika kemudian ditanya mengenai bagaimana rasanya menjadi pahlawan perang, dengan nada bercanda Kennedy mengatakan *"It was easy. They cut my PT*

²¹ *Ibid.*, hlm. 110.

²² S. J. Fuller, *The Kennedy Family: An American Dynasty: a Bibliography with Indexes*. New York: Nova Publishers, 2007, hlm. 73.

boat in half".²³ Sayangnya Kakak Letnan Kennedy, Joe, tidak terlalu beruntung seperti adiknya karena dia tewas setahun kemudian dalam sebuah misi di Eropa. Tepatnya pada tanggal 12 Agustus 1944, ketika menjadi bagian dari *Operasi Aphrodite*.

C. Latar Belakang Politik John F. Kennedy

Perang pun berakhir, saatnya untuk memilih jenis pekerjaan lain. Kennedy sebenarnya lebih memilih untuk bekerja menjadi guru atau penulis meski sempat bekerja di surat kabar selama beberapa bulan, meliputi konferensi PBB, Konferensi Potsdam, dan pemilihan umum Inggris pada tahun 1945.²⁴ Akan tetapi dengan kematian tragis Joe segalanya berubah drastis, ditambah fakta bahwa dirinya datang dari keluarga yang biasa melakukan pelayanan publik, Kennedy akhirnya mulai menginginkan karier di bidang politik.

Karir politik Kennedy yang cemerlang berawal pada tahun 1946 dimana Kennedy menjadi calon *U.S. House of Representatives* dari distrik Massachusetts kesebelas.²⁵ Kennedy membangun organisasi personal yang besar untuk kampanyenya. Pada setiap tur keliling, Kennedy bertemu dengan pemilih sebanyak mungkin. Kennedy langsung berbicara kepada orang-orang tersebut dalam gaya non formal tentang topik yang mereka sukai. Dalam kampanyenya ini, Kennedy didukung oleh ibu dan saudara-saudaranya. Robert dan Edward berperan

²³ Robert Dallek, *op.cit.*, hlm. 98.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 104.

²⁵ John H. Davis, *op. cit.*, hlm. 147.

sebagai manajernya, sedangkan ibu dan saudara-saudara perempuannya mengadakan kegiatan sosial untuk menggalang dana bagi kampanyenya.

Kennedy memenangkan pemilihan umum pertamanya pada musim gugur tahun 1946. Tidak berhenti sampai disitu Kennedy kembali maju dalam pemilihan umum untuk *U.S House of Representatives* pada tahun 1948 dan melakukannya sekali lagi pada tahun 1950. Selama 3 periode berada di *U.S House of Representatives*, Kennedy berjuang untuk program-program mewujudkan kesejahteraan sosial yang lebih baik, khususnya di bidang perumahan murah rakyat. Pada tahun 1949 Kennedy menjadi anggota Komite Bersama Hubungan Buruh-Manajemen.²⁶ Dalam kapasitas ini, Kennedy adalah seorang pendukung kuat bagi buruh, yang mengupayakan upah yang lebih tinggi dan kondisi kerja yang lebih baik.

Kennedy juga mendukung program domestik dari Presiden Harry Truman, termasuk program-program kesejahteraan sosial, perpajakan progresif, dan regulasi bisnis. Namun, Kennedy tidak mengikuti kebijakan Truman dalam hubungan luar negeri. Misalnya, Kennedy menentang pertempuran di Korea. Pada bulan April tahun 1952 Kennedy berjuang untuk mendapatkan kursi di Senat Amerika Serikat menghadapi Henry Cabot Lodge, Jr., seorang politisi Partai Republik yang liberal. Kennedy akhirnya menang dengan selisih lebih dari tujuh puluh ribu suara.²⁷ Henry Cabot Lodge, Jr. kalah telak karena dia tidak melawan seorang pria saja, melainkan seluruh keluarga Kennedy.

²⁶ Robert Dallek, *op.cit.*, hlm. 163.

²⁷ *Ibid*, hlm. 176.

Sukses politik Kennedy segera diikuti oleh kesuksesan lain dalam kehidupan pribadinya. Pada tanggal 12 September 1953, Kennedy menikahi Jacqueline Lee Bouvier, putri seorang pemodal dari New York City, di Newport, Rhode Island. Kennedy dan Jacqueline memiliki tiga anak: Caroline Bouvier, John Fitzgerald, dan Patrick Bouvier (yang hidup hanya beberapa hari setelah kelahirannya di tahun 1963), serta seorang anak lain yang meninggal saat dilahirkan di tahun 1956.²⁸

Kennedy mulai bertugas sebagai Senat di bulan Januari 1953 dan melanjutkan upayanya untuk mendukung para buruh, ekonomi, dan hubungan luar negeri. Kennedy kemudian juga menjabat di Komite Kesejahteraan Buruh dan Masyarakat, Komite Operasi Pemerintah, Komite Hubungan Buruh-Manajemen, Komite Hubungan Luar Negeri dan Komite Ekonomi Bersama. Berbekal jabatannya inilah Kennedy berusaha untuk meloloskan dana untuk membantu industri perikanan dan tekstil Massachusetts dan meningkatkan perekonomian New England.²⁹

Cedera lama di punggungnya yang kambuh memaksa Kennedy untuk menggunakan kruk selama 1954. Kennedy menjalani operasi pada Oktober 1954 dan pada Februari 1955. Kennedy menghabiskan berbulan-bulan masa sakit dan penyembuhannya dengan menulis biografi orang-orang Amerika yang telah menunjukkan keberanian moral pada titik-titik sulit dalam hidup mereka. Buku biografi ini, *“Profiles in Courage”* (1956), menjadi buku terlaris dan mendapat

²⁸ James N. Giglio, *op.cit.*, hlm. 30.

²⁹ Life of John F. Kennedy, <http://www.jfklibrary.org/JFK/Life-of-John-F-Kennedy.aspx?p=4>, diakses pada tanggal 17 Juli 2013 19.00.

Penghargaan Pulitzer untuk kategori biografi pada tahun 1957.³⁰ Operasi punggung Kennedy tidak sukses 100%, dan dia tidak pernah lagi sepenuhnya bebas dari rasa sakit. Pasca operasi, Kennedy kembali ke kursi Senat pada bulan Mei 1955. Kennedy menjadi pendukung kuat dari hak-hak sipil dan perundang-undangan kesejahteraan sosial. Kennedy juga mendukung anggaran untuk memberikan dana bantuan bagi pendidikan dan untuk melonggarkan hukum imigrasi Amerika Serikat.

Kennedy perlahan menjadi seorang politisi yang populer. Pada tahun 1956, Konvensi Nasional Partai Demokrat digelar. Kennedy dinominasikan sebagai calon wakil presiden untuk mendampingi calon presiden Adlai Stevenson. Akan tetapi Kennedy dikalahkan oleh senator Estes Kefauver yang berasal dari Tennessee. Kennedy menerima kekalahan tersebut dan menganggap bahwa kekuatan politiknya masih belum cukup kuat untuk maju dalam pemilihan presiden. Pada tahun 1958 Kennedy terpilih kembali di Senat Amerika Serikat dengan mengalahkan lawannya yang berasal dari partai Republik, seorang pengacara asal Boston, Vincent J. Celeste dengan selisih suara yang cukup besar.³¹

Meski pada Konvensi Nasional Partai Demokrat di tahun 1956 Kennedy gagal menjadi calon wakil presiden, namun hal tersebut tidak membuatnya takut untuk kembali mencoba peruntungannya kembali. Kali ini Kennedy memulai kampanye calon presiden dari partai Demokrat pada tanggal 2 Januari 1960.

³⁰ John H. Davis, *op. cit.*, hlm. 198.

³¹ S. J. Fuller, *op. cit.*, hlm. 380.

Kennedy memulai kampanyenya dari New Hampshire.³² Pada kesempatan keduanya tersebut, Kennedy melawan senator Hubert Humphrey dari Minnesota dan senator Wayne Morse dari Oregon. Kennedy berhasil mengalahkan senator Hubert Humphrey di Wisconsin dan Virginia Barat, senator Wayne Morse di Maryland dan Oregon. Pada masa kampanyenya, Kennedy sempat mengunjungi sebuah tambang batubara di Virginia Barat. Kebanyakan dari para penambang adalah golongan konservatif dan mayoritas adalah penganut Protestan.³³ Kemenangan Kennedy di Virginia Barat menunjukkan besarnya daya tarik Kennedy meski dirinya adalah seorang penganut Katolik Roma.

Pada Konvensi Partai Demokrat, Kennedy memberikan sebuah pidato yang kemudian dikenal dengan "New Frontier". Kennedy menyatakan bahwa *"For the problems are not all solved and the battles are not all won and we stand today on the edge of a New Frontier ... But the New Frontier of which I speak is not a set of promises it is a set of challenges. It sums up not what I intend to offer the American people, but what I intend to ask of them"*.³⁴ Lawan Kennedy pada Konvensi yang digelar di Los Angeles tersebut adalah senator Lyndon B. Johnson dari Texas. Kennedy menghadapi tantangan Johnson nyaris tanpa hambatan yang berarti. Hal ini disebabkan oleh kuatnya dukungan yang diperoleh Kennedy misalnya dari Adlai Stevenson, calon presiden dari partai Demokrat pada tahun 1952 dan 1956. Akhirnya pada tanggal 13 Juli 1960, Konvensi Partai Demokrat

³² Pierre Salinger, *With Kennedy*. New York: Avon Printing, 1966, hlm. 55.

³³ *Ibid.*, hlm. 390.

³⁴ Robert Dallek, *op.cit.*, hlm. 117.

menominasikan Kennedy sebagai kandidat presidennya. Kennedy kemudian meminta Johnson menjadi calon wakil presiden mendampingi dirinya meski muncul banyak penolakan dari orang-orang terdekat Kennedy seperti saudaranya, Bobby.³⁵

Dipilihnya Johnson sebagai calon wakil presiden memang ditentang oleh orang-orang terdekat Kennedy. Akan tetapi Kennedy memiliki alasan mengapa harus Johnson yang menjadi calon wakil presiden mendampingi dirinya. Kennedy membutuhkan kekuatan Johnson untuk memenangkan suara di selatan. Isu-isu sensitif perlahan mulai muncul seiring dimulainya perlombaan dalam meraih simpati rakyat Amerika Serikat. Misalnya saja muncul isu mengenai bagaimana langkah terbaik agar perekonomian bisa kembali bergerak, konflik dengan Uni Soviet, Kuba bahkan isu mengenai Kennedy yang merupakan penganut Katolik Roma juga sempat muncul.

Salah satu respon Kennedy atas isu muncul yang cukup terkenal yakni ketika Kennedy berbicara di *Greater Houston Ministerial Association* pada tanggal 12 September 1960, "*I am not the Catholic candidate for President. I am the Democratic Party candidate for President who also happens to be a Catholic. I do not speak for my Church on public matters – and the Church does not speak for me*".³⁶ Pada kesempatan yang sama Kennedy pun melemparkan sebuah pertanyaan retorik mengenai apakah seperempat rakyat Amerika Serikat akan ditinggalkan menjadi warga negara kelas dua hanya karena mereka

³⁵ Shaun Casey, *The Making of a Catholic President: Kennedy vs. Nixon 1960*. New York: Oxford University Press, 2008, hlm. 76.

³⁶ Robert Dallek, *op.cit.*, hlm. 127.

beragama Katolik, Kennedy juga mengatakan, “*No one asked me my religion [serving the Navy] in the South Pacific*”.³⁷

Masa kampanye pemilihan presiden tahun 1960 juga diwarnai dengan sejumlah peristiwa besar dalam dunia politik Amerika Serikat. Salah satunya adalah debat presiden pertama yang disiarkan televisi antara calon presiden dari partai Demokrat, Kennedy melawan calon presiden dari partai Republik sekaligus wakil presiden Amerika Serikat saat itu, Richard M. Nixon. Debat bersejarah yang kemudian dikenal dengan sebutan “*Great Debate*” tersebut dilaksanakan pada tanggal 26 September 1960. Diperkirakan sekitar 70 juta rakyat Amerika Serikat menonton debat bersejarah tersebut. Debat sendiri berlangsung sebanyak empat kali. Debat pertama fokus pada isu-isu domestik, debat kedua pada tanggal 7 Oktober 1960 fokus pada masalah keterlibatan Amerika Serikat dalam sengketa dua pulau kecil di lepas pantai Cina. Debat ketiga berlangsung pada tanggal 13 Oktober 1960 dan debat terakhir dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 1960 dengan mengambil tema mengenai hubungan Amerika Serikat dengan Kuba.³⁸

Pada empat debat tersebut, terlihat bahwa Richard M. Nixon lebih unggul dari Kennedy. Sayangnya keunggulan tersebut menjadi terasa tak berarti karena rakyat Amerika Serikat terlanjur jatuh hati kepada Kennedy yang meskipun hanya unggul di debat pertama namun penampilannya dalam acara tersebut mengagumkan. Kennedy nampaknya paham bagaimana membuat pemirsa televisi

³⁷ John H. Davis, *op. cit.*, hlm. 214.

³⁸ Robert L. Dudley & Eric Shiraev, *Counting Every Vote: The Most Contentious Elections in American History*. Virginia: Potomac Books, 2008, hlm. 83.

tertarik kepadanya. Salah satu caranya yakni dengan menggunakan make up sebelum tampil. Sementara Richard M. Nixon yang pada saat debat pertama sedang sakit menolak di make up. Akibatnya pada saat acara berlangsung, Richard M. Nixon terlihat pucat seperti sebuah patung lilin yang meleleh.³⁹

Akhirnya debat putaran pertama tersebut pun membuat Kennedy sedikit di atas angin dan seolah debat-debat selanjutnya tidak memiliki dampak apapun dalam kampanye pemilihan presiden tahun 1960. Pemilihan presiden Amerika Serikat akhirnya tiba, pada pemilihan umum yang dilaksanakan pada tanggal 8 November 1960 tersebut, Kennedy berhasil mengalahkan wakil dari partai Republik Richard M. Nixon dengan selisih suara yang tipis.⁴⁰ Kennedy kemudian dilantik sebagai Presiden Amerika Serikat pada 20 Januari 1961.⁴¹ Pada usia 43 tahun Kennedy menjadi presiden termuda sekaligus menjadi presiden Katolik pertama Amerika Serikat. Hal ini menjadi sebuah anomali mengingat semua presiden Amerika Serikat sebelum Kennedy adalah seorang penganut Kristen Protestan dan keturunan anglo-saxon.

³⁹ Shaun Casey, *op. cit.*, hlm. 92.

⁴⁰ Arthur M. Schlesinger, *op.cit.*, hlm. 30.

⁴¹ Foto pelantikan Kennedy dapat dilihat pada Lampiran 3, hlm. 127.